



Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja

Amalia*, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, dan Imroatul Azizah

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Email: 24010714051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan internet telah menjadikan media sosial sebagai bagian integral dalam kehidupan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja dengan mempertimbangkan faktor usia, tingkat pendidikan, jenis platform yang digunakan, durasi penggunaan, serta aspek moral yang terpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa aktif pengguna media sosial, serta analisis literatur dari berbagai sumber akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok merupakan platform yang paling banyak digunakan, dengan rata-rata durasi penggunaan lebih dari 5 jam per hari. Frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi berkontribusi pada pembentukan karakter remaja dalam aspek positif, seperti peningkatan wawasan dan keterampilan sosial. Namun, tanpa kontrol diri dan pengawasan yang baik, media sosial juga berpotensi memberikan dampak negatif. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat guna mendukung perkembangan karakter remaja yang positif.

Kata kunci: Karakter Remaja, Media Sosial, Pendidikan, Teknologi

Abstract

The rapid development of the internet has made social media an integral part of teenagers' daily lives. This study aims to analyze the impact of social media use on the character development of teenagers, considering factors such as age, education level, platform type, usage duration, and affected moral values. This research employs a quantitative method, collecting data through questionnaires distributed to university students actively using social media, along with a literature review from various academic sources. The results indicate that Instagram and TikTok are the most widely used platforms, with an average usage duration of more than 5 hours per day. High frequency use of social media contributes to positive aspects of character development, such as increased knowledge and social skills. However, without self-control and proper supervision, social media also has the potential to exert negative effects. These findings highlight the importance of creating a healthier digital environment to support positive character development among teenagers.

Keywords: Adolescent Character, Social Media, Education, Technology

Histori Naskah

Diserahkan: 14 Agustus 2024

Direvisi: 10 September 2024

Diterima: 5 Oktober 2024

How to cite:

Amalia dkk.. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32-39. DOI: <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dalam kehidupan sehari-hari memerlukan internet untuk mempermudah pekerjaan. Salah satu dampak signifikan dari pesatnya perkembangan internet adalah munculnya media sosial (Ulfa dkk., 2024). Penggunaan media sosial yang terus berkembang memberikan dampak langsung khususnya pada individu, baik dalam pola perilaku (budaya, etika, moral), kreativitas, maupun pembentukan karakter. Sebagai contoh, media sosial berperan penting dalam membentuk identitas diri, terutama pada remaja yang berada dalam fase pencarian jati diri. Selain itu, peluang besar bagi vendor *smartphone* untuk memasarkan produk dengan harga terjangkau sehingga menarik perhatian kalangan remaja, khususnya Generasi Z (Farhas, 2021).

Media sosial adalah *platform* digital yang memfasilitasi penggunaanya dalam berinteraksi dengan pengguna lain secara virtual (Putri dkk., 2021). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) memiliki pandangan bahwa media sosial adalah suatu hasil perkembangan 2.0 berdasarkan ide pengguna bukan hanya konsumen konten, tetapi berperan sebagai produsen konten. Media sosial juga dapat memudahkan penggunaanya dalam berkolaborasi dengan pengguna lain (Fauziah dkk., 2024). Selain media sosial, ada istilah jejaring sosial. Jejaring sosial didefinisikan sebagai *platform* digital yang berfungsi sebagai interaksi yang lebih khusus antar individu (Febriyanto dkk., 2022). Setiap individu memiliki kebebasan dalam membuat laman pribadinya sehingga bisa terhubung dengan keluarga, saudara, atau rekan-rekan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Liedfray dkk., 2022). Jejaring sosial yang banyak digunakan di era sekarang antara lain TikTok, Instagram, WhatsApp, Twitter, Youtube, dan Facebook (Sofyan & Arfian, 2023).

Di era 4.0, masyarakat semakin bergantung pada media sosial. Media sosial memberikan kebebasan bagi penggunaanya untuk berpartisipasi, memberikan kontribusi, dan melakukan timbal balik secara terbuka, seperti berkomentar serta berbagi konten dengan bebas, cepat, dan jangkauan yang luas (Anurogo dkk., 2023). Namun, seseorang seringkali tidak dapat menyaring informasi dengan kritis dan menganggap akurat berita di *platform*, seperti Facebook dan WhatsApp (Sofyan & Arfian, 2023). Mengingat dampak negatif media sosial yang mengkhawatirkan bagi remaja masa kini, diperlukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, serta pengawasan dari orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja (Yasin & Jannah, 2022).

Perkembangan pesat kebutuhan terhadap media sosial menunjukkan bahwa media sosial kini hampir menggantikan dunia nyata (Ayudianti, 2019; Soliha, 2015). Oleh karena itu, pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter remaja sangat signifikan, terutama karena masa remaja merupakan fase penting di mana individu mencari jati diri (Gultom dkk., 2024). Kebiasaan menggunakan media sosial sebagai alternatif hiburan bagi anak-anak dan remaja memang membawa sejumlah dampak negatif, misalnya penyebaran konten pornografi dan maraknya kekerasan di kalangan remaja. Hal ini mencerminkan adanya krisis moral yang kini semakin dirasakan di sekolah-sekolah.

Penelitian ini telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya Adawiyah (2022) yang menganalisis hubungan antara media sosial TikTok dan pembentukan karakter remaja. Penelitian terdahulu ini hanya menganalisis pengaruh salah satu platform media sosial terhadap karakter remaja. Pembentukan karakter sangat penting agar siswa memiliki nilai-nilai moral, toleransi, dan akhlak yang mulia. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis lebih dalam terkait dampak penggunaan media sosial sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja. Pembentukan karakter ke arah yang positif merupakan sesuatu yang sepatutnya diterapkan untuk berjaga-jaga apabila remaja akan terbawa konten yang mampu membawa dampak negatif pada kebiasaan remaja terutama di tengah masyarakat dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dengan fokus kepada pembentukan karakter remaja (Azzahra & Soesanto, 2024). Data dikumpulkan melalui analisis literatur dan survei dengan instrumen utama berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada para mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial guna mengumpulkan data mengenai kebiasaan penggunaan media sosial dan persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial pada pembentukan karakter. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



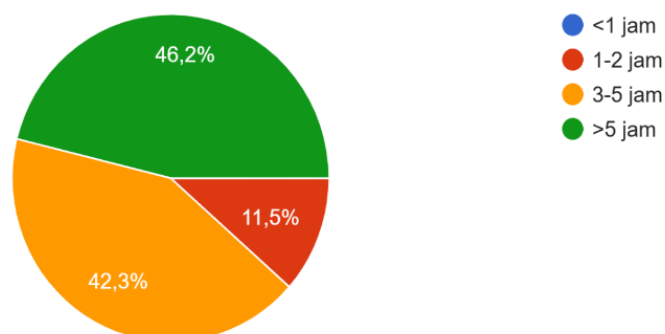
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, analisis literatur dilakukan dengan menelaah artikel dan jurnal yang relevan dari berbagai platform, seperti Google Scholar. Responden penelitian ini adalah 27 mahasiswa semester satu Universitas Negeri Surabaya, terdiri dari 22 perempuan dan 5 laki-laki. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap pembentukan karakter remaja.

Analisis kuantitatif terhadap hubungan antara kebiasaan penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap pembentukan karakter remaja melibatkan pengukuran variabel penggunaan media sosial, seperti frekuensi dan tujuan penggunaan, serta karakter remaja, yang mencakup nilai moral, sikap sosial, dan pengambilan keputusan. Temuan ini memberikan wawasan tentang dampak positif atau negatif media sosial terhadap pembentukan karakter dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berpengaruh buruk terhadap frekuensi belajar dari remaja (Kartikasari dkk., 2023). Jika intensitas belajar semakin menurun maka prestasi dari mahasiswa juga akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui durasi waktu penggunaan media sosial dari responden dapat diamati pada Gambar 2.

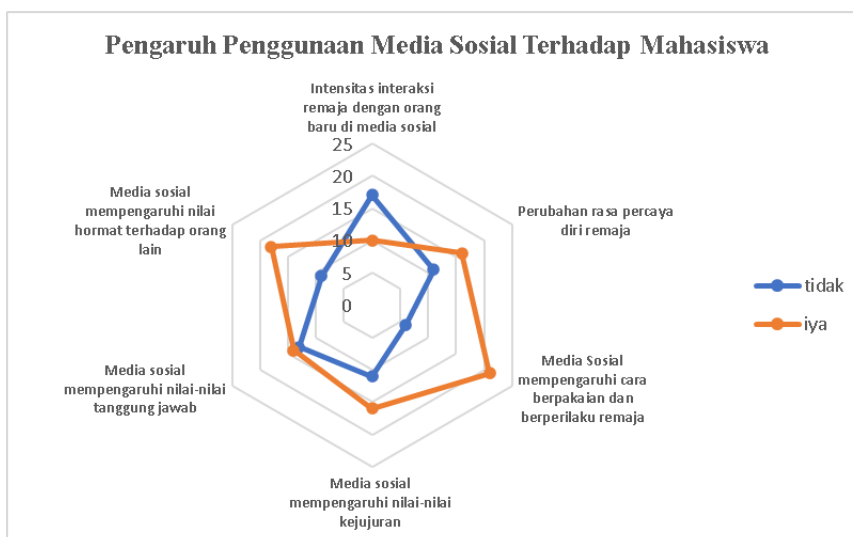


Gambar 2: Grafik penggunaan media sosial perhari

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden menggunakan sosial media lebih dari 5 jam sehari. Pengaruh media sosial terhadap pembentukan pendidikan karakter remaja menghasilkan data bahwasanya mayoritas remaja terpengaruh oleh media sosial dalam beberapa aspek, yakni interaksi remaja dengan orang baru, rasa percaya diri, nilai-nilai tanggung jawab, perundungan di media sosial, dan lain sebagainya.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa *platform* digital memiliki dampak yang signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan remaja, termasuk cara berinteraksi dengan orang lain, tingkat kepercayaan diri seseorang, serta pemahaman terhadap nilai-nilai seperti tanggung jawab dan rasa hormat (Nasiruddin & Rapa', 2022). Namun, di sisi lain, media sosial juga membuka peluang terjadinya perundungan dan penyebaran informasi yang tidak akurat dan dapat berdampak negatif pada mental dan kesejahteraan remaja (Fazry & Apsari, 2021). Selain durasi dalam penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi di media sosial juga berperan penting dalam pembentukan karakter.

Hasil penelitian terkait topik yang dipilih oleh peneliti, yakni dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan pendidikan karakter remaja. Media sosial yang digunakan oleh responden dapat memberikan pengaruh pada beberapa aspek yang disisipkan oleh peneliti dalam kuesioner. Data hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 3, yang memperlihatkan bagaimana berbagai aspek tersebut berperan dalam pembentukan karakter remaja melalui interaksi di dunia maya.



Gambar 3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar mahasiswa memiliki intensitas rendah dalam berinteraksi dengan orang baru di media sosial, lebih memilih berfokus pada konten yang ingin diakses daripada membangun hubungan baru. Selain itu, responden cenderung berinteraksi dengan teman atau orang yang sudah dikenal, baik dalam dunia nyata maupun maya, dan menjaga privasi serta kenyamanan dalam berkomunikasi *online*. Faktor-faktor seperti ketakutan ditolak, batas privasi, dan kesulitan bagi remaja *introvert* untuk berinteraksi juga memengaruhi kecenderungan ini. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun media sosial menyediakan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, seseorang lebih sering menggunakannya untuk mempererat hubungan yang sudah ada, dengan mempertimbangkan keamanan dan kontrol atas identitas seseorang (Khaira dkk., 2024). Efektivitas komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh keterbukaan remaja dalam berinteraksi, yang dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

Platform seperti TikTok dan Instagram, memiliki dampak positif dan negatif signifikan terhadap rasa percaya diri remaja. Sebagian besar remaja merasa terdorong untuk tampil sempurna dan mendapatkan pengakuan, seperti *like* dan komentar pada postingan sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri (Firdaus, 2024). Namun, eksposur terhadap standar kecantikan dan pencapaian yang tidak realistis sering kali memicu perasaan rendah diri dan ketidakpuasan. Fenomena "*social comparison*" membuat remaja membandingkan diri dengan orang lain, yang dapat menurunkan harga diri jika dirinya merasa tidak setara (Maryam, 2019). Hasil pengisian kuesioner menunjukkan. Berdasarkan teori perbandingan sosial Leon Festinger, dampak media sosial bisa positif jika remaja termotivasi oleh konten yang dilihat (Fauziah dkk., 2020). Namun sebaliknya, jika tidak bisa menyesuaikan diri dengan standar yang ada dapat membuat seseorang tersebut terhambat dan rendah diri. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa TikTok, yang kini sangat populer, bisa mempengaruhi kepercayaan diri remaja, baik dengan konten yang memotivasi atau yang sebaliknya, berisiko menurunkan rasa percaya diri akibat *bullying* atau komentar negatif.

Mayoritas responden percaya bahwa media sosial berpengaruh besar terhadap cara berpakaian dan berperilaku remaja, dengan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube mendorong seseorang untuk mengikuti tren mode dan gaya hidup populer. Pakaian kini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan identitas, gaya hidup, dan status sosial, sejalan dengan teori psikologi sosial tentang fenomena "*fear of missing out*" (FOMO), di mana remaja perlu mengikuti tren agar tidak ketinggalan (Firdaus, 2024). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa media sosial mempengaruhi gaya berpakaian. Namun, dampak media sosial tidak hanya positif, keinginan untuk menyesuaikan diri dengan standar yang ditampilkan sering kali mendorong perilaku yang meresahkan, seperti perubahan drastis dalam penampilan atau meniru perilaku yang tidak sehat (Yasin & Jannah, 2022). Selain itu, fenomena perbandingan sosial di media sosial dapat meningkatkan rasa tidak puas terhadap diri sendiri. Meski demikian, media sosial juga memperkenalkan ide-ide baru yang dapat memperluas wawasan tentang identitas dan keberagaman (Himawan & Wahyudi, 2023). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman kritis terhadap pengaruh media sosial agar dapat menjaga keseimbangan dan mengelola dampaknya secara sehat.

Sebagian besar responden merasa bahwa media sosial mempengaruhi nilai kejujuran, yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi sikap dan nilai-nilai moral remaja, khususnya dalam hal kejujuran. Dalam dunia maya, remaja sering merasa tekanan untuk menyajikan citra diri yang ideal, yang dapat mengarah pada ketidaktulusan atau pembentukan identitas yang tidak sesuai dengan kenyataan (Devi, 2022). Hal ini didorong oleh fenomena perbandingan sosial, di mana remaja membandingkan diri dengan orang lain yang tampaknya lebih sukses atau bahagia sehingga dapat mendorong seseorang untuk menyembunyikan aspek kehidupan diri demi adanya pengakuan (Arifin & Firdaus, 2022). Pengaruh ini juga sesuai dengan *social learning theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa remaja berperilaku berdasarkan pengamatan dan imitasi terhadap perilaku orang lain di media sosial (Meydiningrum & Darminto, 2020). Meski ada remaja yang menggunakan media sosial untuk berbagi opini jujur, banyak yang lebih memilih mengekspos kehidupan demi citra yang baik di mata pengguna lain. Hal ini mengarah pada ketidakjujuran, karena apa yang terlihat di media sosial sering kali tidak mencerminkan realitas. Oleh karena itu, dampak media sosial terhadap nilai kejujuran sangat bergantung pada cara remaja mengelola interaksi dan memahami peran media sosial dalam kehidupan.

Perbedaan pendapat tentang pengaruh media sosial terhadap nilai tanggung jawab remaja menunjukkan dampak yang bervariasi, tergantung pada individu dan konteks penggunaan media sosial. Beberapa remaja merasa bertanggung jawab dengan menggunakan media sosial untuk tujuan positif, seperti berbagi informasi akurat atau mendukung sesama, sementara yang lain mengabaikan tanggung jawab, misalnya dengan menyebarkan rumor atau terlibat dalam perilaku negatif (Dewantara, 2023). Fenomena ini mencerminkan variasi cara remaja mengelola interaksi di dunia maya, baik yang berhati-hati maupun yang lebih fokus pada hiburan atau pengakuan sosial. Pengaruh media sosial terhadap tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh nilai pribadi, pendidikan, dan pengawasan dari keluarga serta lingkungan sosial. Media sosial berperan penting dalam membentuk perilaku remaja, baik positif maupun negatif, dengan dapat mengajarkan nilai moral jika digunakan dengan bijak atau sebaliknya, merusak moral jika mengikuti konten yang tidak mendidik. Teori kultivasi oleh George Gerbner menguatkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, semakin besar pengaruhnya terhadap sikap dan nilai penggunaannya (Lancia dkk., 2022). Media sosial, sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, berperan dalam membentuk opini dan pandangan, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial (Tranggono dkk., 2023). Oleh karena itu, untuk meminimalkan dampak negatifnya, penting untuk mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu perkembangan karakter dan kesejahteraan remaja.

Platform di media sosial sering mengedepankan kebijakan anti-bullying dan perilaku toleran yang mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati dalam bertindak. Namun, dampak ini tidak selalu positif karena fenomena seperti komentar negatif dan *cyberbullying* juga dapat merusak sikap hormat. Media sosial juga memberi ruang untuk solidaritas dan dukungan terhadap isu sosial, namun pengaruhnya bergantung pada bagaimana remaja mengelola interaksi tersebut. Teori Konstruksi Sosial oleh Peter L. Berger menjelaskan bagaimana interaksi sosial dan komunikasi di media sosial membentuk persepsi tentang nilai hormat (Darisman dkk., 2016). Sebagai tambahan, nilai-nilai karakter hormat dan kesopanan, yang ditanamkan melalui teladan orang tua dan guru, sangat mempengaruhi cara remaja menghormati orang lain (Sugianto & Muhaemin, 2024).

Media sosial digunakan oleh berbagai macam kalangan, baik digunakan oleh kalangan anak, remaja, maupun dewasa. Media sosial dalam penggunaannya memiliki dampak pada penggunanya, dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atau negatif yang didapatkan dari media sosial tersebut bergantung pada penggunaan media sosial tersebut sendiri (Yasin & Jannah, 2022). Media sosial sangat digemari di kalangan remaja terutama kalangan pelajar (Lancia dkk., 2022). Terkadang seseorang sampai lupa waktu saat bermain media sosial. Kemajuan teknologi dapat berdampak negatif pada aspek sosial dan budaya. Pertama, moral yang merosot di masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Kedua, kenakalan dan tindak menyimpang remaja semakin meningkat seiring dengan hilangnya tradisi masyarakat yang sudah ada. Berbagai bentuk kenakalan remaja dan pelajar meningkat, termasuk perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan. Ketiga, pola interaksi interpersonal berubah. Keempat, pola interaksi keluarga telah berubah karena kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas memiliki komputer dan telepon genggam.

Di antara siswa, dampak tersebut sangat besar. Pelajar di sekolah dasar, SMP, dan SMA mungkin sudah mahir menggunakan ponsel dan bermain media sosial (Putri dkk., 2021). Karena ketergantungan mereka, pelajar saat ini bahkan tidak mengalami kesulitan untuk menggunakan ponsel jauh. Tidak sedikit masyarakat yang tidak saling berbincang dan berbicara saat berkumpul dengan keluarga, malah sibuk memainkan

handphone masing-masing. Namun, menurut Fauziah (2024), keluarga seharusnya saling bercanda dan bercanda.

Dampak positif media sosial adalah anak-anak dapat belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Media sosial juga dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), dan menjadi sarana untuk berbicara tentang tugas sekolah dengan teman. Media sosial dapat membantu penggunanya. Dampak positif dapat dicapai apabila penggunanya memahami cara menggunakannya dengan bijak. Selain itu, ada banyak hal yang salah dengan menggunakan media sosial (Nasiruddin & Rapa', 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok dan Instagram memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter remaja, baik dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri maupun memberikan dampak negatif pada nilai moral, tanggung jawab, dan kesopanan jika tidak diawasi dengan baik. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah responden yang terbatas dan fokus pada beberapa *platform* tertentu. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup lebih banyak responden serta mempertimbangkan jenis konten dan faktor budaya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak media sosial pada karakter remaja di era digital. Kontribusi terhadap masyarakat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya pengawasan penggunaan media sosial pada remaja, serta perlunya edukasi tentang dampak positif dan negatif media sosial. Hal ini dapat mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan mendukung pembentukan karakter yang positif di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Anurogo, D., Hardin La Ramba, Nabila Diyana Putri, & Ulfah Mahardika Pramono Putri. (2023). Digital Literacy 5.0 to Enhance Multicultural Education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(2), 109–179. DOI: <https://doi.org/10.23917/mier.v1i2.3414>.
- Arifin, N., & Firdaus, F. (2022). Hubungan Antara Perbandingan Sosial Dazzahraan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 351–357. Retrieved from: <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/152>.
- Ayudianti, A. N. (2019). *Perkembangan Teknologi dan Industri yang Pesat Berpengaruh Terhadap Lingkungan Hidup*. OSF Preprints qjb6n, Center for Open Science. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/qjb6n>.
- Azzahra, S. N., & Soesanto, E. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Digital pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 274–284. Retrieved from: <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/170>.
- Darisman, A., Hilman, D., & Homan, D. K. (2016). Social Construction Theory of Reality: A Case Study of Anti Anorexia Campaign Poster. *Humaniora*, 7(2), 149. DOI: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i2.3500>.
- Devi, Y., Nurhayati., Saefurrohman, G.U., & Rakhmat. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial yang Efektif dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam. *FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 17–40. Retrieved from: <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/falah/article/view/137>.
- Dewantara, J.A., Sulistyarini, Ulfa, M., Warneri, & Afandi. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Sikap Moralitas dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 52–58. Retrieved from: <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4607>.
- Farhas, R.J. (2021). Analisis Keputusan Pembelian Smartphone pada Gen-Z. *Journal of Engineering Science and Technology Management*, 1(2), 12-18. DOI: <https://doi.org/10.31004/jestm.v1i2.31>.
- Fauziah, S., Hacantya, B.B., Paramita, A.W., & Saliha, W.M. (2020). Kontribusi Penggunaan Media Sosial dalam Perbandingan Sosial pada Anak-Anak Akhir. *Psycho Idea*, 18(2), 91. DOI: <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7145>.
- Fauziah, I.N.N., Saputri, S.A., & Herlambang, Y.T. (2024). Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 757–766. DOI:

- <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>.
- Febriani, S.R., & Desrani, A. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312-326.
- Febriyanto, B., Winantika, E. Y., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>.
- Firdaus, N.H. (2024). Dampak FOMO Media Sosial pada Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(11), 20–27. Retrieved from: <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/5679>.
- Gultoma, R., Pakpahan, G.N., Siahaan, P.Y., Banurea, L., & Siburiane, P. (2024). Peran Remaja Madya dalam Pertumbuhan Iman dan Pelayanan Kasih. *Trust Pentakosta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 42–49. Retrieved from: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/245>.
- Himawan, A., & Wahyudi, A. (2023). Dampak Media Sosial pada Identitas Keagamaan Remaja Muslim. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 85–99. Retrieved from: <https://ejournal.stpdnlebakbanten.ac.id/index.php/almuntada/article/view/7>.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.
- Kartikasari, F., Mardiana, S., Masitoh, A. R., & Mubarakah, N. A. (2023). Perbedaan Frekuensi Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMP. *Indonesia Jurnal Perawat*, 8(1), 7–23. Retrieved from: <https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijp/article/view/2026>.
- Khaira, A.A., Aisyah, G., Dewi, H.N.K., Aulia, R.A., & Laksana, A. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 357–366. DOI: <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1376>.
- Lancia, F., Liliyana, L., Sagiyanto, A., & Aziz, A. (2022). Tayangan Drama Korea dan Perilaku Sosial Generasi Milenial. *Propaganda*, 2(2), 147–155. DOI: <https://doi.org/10.37010/prop.v2i2.714>.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1-13. Retrieved from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>.
- Maryam, E. W. (2019). *Psikologi Sosial Penerapan dalam Permasalahan Sosial*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Meydiningrum, & Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 547–557. Retrieved from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34436>.
- Nasiruddin, F. A. Zahr., & Rapa', L. G. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 188-193. DOI: <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.32890>.
- Putri, A. S. N. A., Santoso, E., & Adi, T. N. (2021). Konstruksi Makna Media Sosial Zenly bagi Generasi Z. *JOMIK: Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1023, 30–39. Retrieved from: <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jomik/article/view/4176>.
- Sofyan, A. R., & Arfian, A. (2023). Analisis Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi dengan Menggunakan Metode Topsis. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 10(1), 56–62. DOI: <https://doi.org/10.30656/prosisko.v10i1.5577>.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 1–10. Retrieved from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730>.
- Sugianto, H., Muhaemin. (2024). The Construction of Moderation in Religious Education Based on Local Wisdom. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 54–77. DOI: <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.8117>.
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>.

- Ulfa, A. M., Jayus, M., Sofiana, A., & Febriani, E. (2024). Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Nilai Moralitas. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 1077–1089. DOI: <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2157>.
- Yasin, M., & Jannah, S. S. F. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>.